

BAB VI. KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi, mengungkap fakta yang terjadi di masyarakat. Sebuah fakta disampaikan melalui cerita yang menarik dengan perbedaan sudut pandang. Setiap proses pembuatan film dokumenter pasti memiliki ciri khas dan cerita masing-masing sesuai dengan tema dan narasumber atau proyek yang di pilih. Penonton diharapkan dapat menangkap dan mendapatkan pesan yang disampaikan oleh sutradara. Meskipun terdapat perbedaan antara dokumenter dan film fiksi, dasarnya secara keseluruhan pada proses pengerjaan tetap dengan cara atau metode yang sama, yaitu terstruktur dan sistematis. Kepekaan terhadap suatu peristiwa, mendengarkan pendapat sangat dibutuhkan pada sebuah film dokumenter, agar memiliki penggambaran secara luas. Pembuatan karya secara akademis harus dapat dibuktikan dengan cara ilmiah.

Film dokumenter “*Harapan di Antara Klakah*” merupakan film dokumenter potret yang berisi tentang kisah seorang petani garam non-laut yang mempertahankan lahan garamnya. Aspek *human interest* menjadi dasar film dokumenter potret ini adalah kehidupan tokoh Nur dan Marsiyam yang dianggap inspiratif dan unik. Film dokumenter “*Harapan di Antara Klakah*” menggunakan gaya ekspositori karena informasi disampaikan secara verbal melalui sebuah wawancara oleh narasumber langsung. Konsep ini menjadi kekuatan untuk menyampaikan sebuah informasi, baik melalui pernyataan atau narasi.

Garis besar kesimpulan dalam proses pembuatan film dokumenter ini berjalan lancar walaupun terdapat beberapa kendala, serta dapat mencapai konsep yang direncanakan.

B. Kendala

Dalam setiap pembuatan karya seni pasti terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi dan mempengaruhi hasil karya akhir tersebut. Tidak dipungkiri kendala tersebut juga mempengaruhi hasil karya film dokumenter

potret “*Harapan di Antara Klakah*”. Adapun beberapa kendala yang dialami yaitu:

1. Pendekatan dengan subjek yang cukup lama dalam proses riset, disebabkan oleh perbedaan bahasa yang digunakan para narasumber menggunakan bahasa jawa dan tim riset menggunakan bahasa indonesia. Hal ini membuat tim riset mencari narasumber yang bisa menggunakan bahasa indonesia sehingga memudahkan dalam riset lapangan.
2. Perbedaan jarak di antara domisili tim riset dan rumah narasumber membuat kerja produksi dan riset memakan waktu lebih lama.
3. Proses riset dan produksi harus ditunda dikarenakan pembuat film jatuh sakit sehingga harus melakukan istirahat total atau *bed rest* selama 2 tahun. Sehingga mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dalam visual dan hasil riset.
4. Harus memahami bahasa yang digunakan oleh narasumber, apabila tidak memahami, bisa mencari orang yang paham dan mengerti agar tidak terjadi kesalah pahaman antara narasumber dan tim riset

C. Saran

Proses penyutradaraan sebuah dokumenter sangat mengandalkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekitar. Kepekaan ini membawa pembuat film menjadi lebih terbuka terhadap apa yang terjadi di sekitar subjek. Berawal dari riset dan pematatan materi terhadap objek menjadi poin penting, demi mewujudkan film dokumenter tetap pada tujuan dan manfaat. Tidak lupa untuk menjaga sopan dan santun sebagai tim membawa alur produksi menjadi lebih nyaman, agar komunikasi berlangsung dengan lancar. Selain itu pengetahuan tentang subjek dan lingkungan sekitarnya wajib diketahui saat riset dilakukan, agar tahu bagaimana menghadapi orang-orang baru dan lingkungan baru.

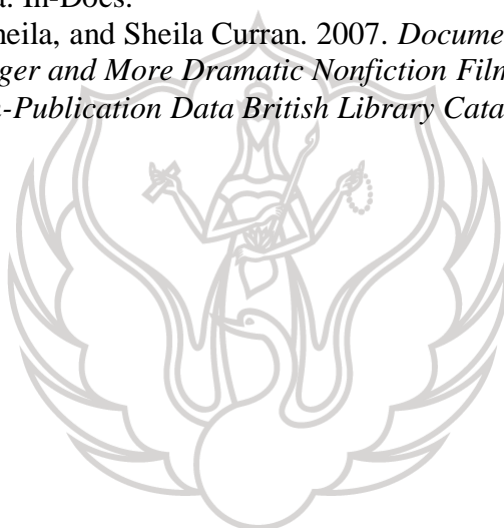
Bagi para pembuat karya film, tentu saja membutuhkan respon cepat terhadap sesuatu yang ditemui di lapangan karena akan menemui kendala-kendala yang mengharuskan pembuat film dokumenter berpikir untuk menyelesaikan

masalah saat itu juga, karena sebuah momen tidak bisa di ulangi untuk kedua kalinya. Berikut beberapa hal yang disarankan untuk para calon *filmmaker*:

1. Persiapan matang di saat praproduksi agar di saat pengambilan gambar berjalan dengan baik dan lancar.
2. Pendekatan kepada subjek diperlukan pada sebuah film dokumenter, di sarankan dilakukan secara bertahap dan terskema.
3. Mengusahakan tema atau isu yang akan diangkat dekat dengan lingkungan sehari-hari sehingga dapat memudahkan semua proses.
4. Riset dilakukan tidak hanya di awal praproduksi, tetapi dilakukan di segala tahap dikarenakan momen tidak bisa diulang.
5. Pembuat film harus mampu berpikir tenang dan jernih, cepat dalam mengambil keputusan dalam keadaan apapun. Kepekaan pembuat film dibutuhkan untuk mendukung karya yang dibuat.
6. Saat melakukan semua tahapan di lokasi, diharapkan bisa menjaga sikap sopan, mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dan hati-hati dalam memproduksi film.
7. Mempelajari atau mencari orang yang bisa berbahasa Jawa dengan baik dan benar, sehingga dapat memahami apa yang dikatakan oleh warga ketika sedang terjun ke lapangan untuk riset.
8. Selalu siap sedia dari perihal kamera dan alat rekam suara agar selalu mendapatkan momen tidak terduga ketika di lapangan, selalu siap memahami apa yang akan terjadi dan bagaimana mengatur hal-hal diluar keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufderheide, Patricia. 2007. *Documentary Film: A Very Short Introduction*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 1. New York: Oxford University Press, Inc.
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Basin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi : Teori Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bordwell, David, and Kristin Thompson. 1986. *Film Art: An Introduction*. *Studies in Art Education*. Vol. 8. New York: Lisa Moore.
<https://doi.org/10.2307/1320438>.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary (Full Book)*. *Introduction to Documentary*.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film - Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter : Gampang - Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Curran Bernard, Sheila, and Sheila Curran. 2007. *Documentary Storytelling Making Stronger and More Dramatic Nonfiction Films Library of Congress Cataloging-in-Publication Data British Library Cataloguing-in-Publication Data*.



DAFTAR JURNAL

- Anthony Y.M. Tumimomor, and Yohanes Rio Ferdinan. 2019. "VISUALISASI POTRET ANAK JALANAN KOTA SEMARANG MELALUI FILM DOKUMENTER." *Jurnal Bahasa Rupa* 3 (1): 48–59.
<https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v3i1.425>.
- Berkova, Nadezhda N. 2017. "Criteria of Composition of Documentaries about Nature." *Journal of Flm Arts and Film Studies* 9 (4): 71–82.
<https://doi.org/10.17816/vgik9471-82>.
- Bignell, Jonathan, and Jeremy Orlebar. 2013. *The Television Handbook. The Television Handbook*. <https://doi.org/10.4324/9780203806470>.
- Borish, David, Ashlee Cunsolo, Ian Mauro, Cate Dewey, and Sherilee L. Harper. 2021. "Moving Images, Moving Methods: Advancing Documentary Film for Qualitative Research." *International Journal of Qualitative Methods* 20.
<https://doi.org/10.1177/16094069211013646>.
- Borjan, Etami. 2020. "Challenges of Documentary in the Age of New Media." *Filozofska Istrazivanja* 40 (4): 699–711. <https://doi.org/10.21464/fi40403>.
- Callaway, Charles, Elena Not, Alessandra Novello, Cesare Rocchi, Oliviero Stock, and Massimo Zancanaro. 2005. "Automatic Cinematography and Multilingual NLG for Generating Video Documentaries." *Artificial Intelligence* 165 (1): 57–89. <https://doi.org/10.1016/j.artint.2005.02.001>.
- Coover, Roderick. 2012. "Visual Research and the New Documentary." *Studies in Documentary Film* 6 (2): 203–14. https://doi.org/10.1386/sdf.6.2.203_1.
- Cressey, Richard. 1967. "The Cinematographer as On-the-Spot Journalist." *American Cinematographer* 48 (1): 36,68.
- Dix, Mary Seaton, and Mary-Jo Kline. 1988. "A Guide to Documentary Editing." *The Journal of Southern History* 54 (3): 525.
<https://doi.org/10.2307/2209035>.
- "DOCUMENTARY AS A PHANTOM." 2020. *The Journal of V. N. Karazin Kharkiv National University, Series "The Theory of Culture and Philosophy of Science,"* no. 61. <https://doi.org/10.26565/2306-6687-2020-61-03>.
- Elmer, Greg. 2019. "The Rise of Documentary Filmmaking in Communication Studies." *Canadian Journal of Communication* 44 (3): 595–602.
<https://doi.org/10.22230/CJC.2019V44N4A3409>.
- Fakih, Farabi, Muhammad Yuanda Zara, Lina Puryanti, Sarkawi B. Husain, Lucia Juningsih, Wiwin Indiarti, Abdul Munir, Prayanto Widyo Harsanto, and Sutiyono. 2016. "Patrawidya - Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya" 17: 138.
- Fitzgerald, Angela, and Magnolia Lowe. 2020. "Acknowledging Documentary

- Filmmaking as Not Only an Output but a Research Process: A Case for Quality Research Practice.” *International Journal of Qualitative Methods* 19. <https://doi.org/10.1177/1609406920957462>.
- Ginsburg, Faye. 2006. “Rethinking Documentary in the Digital Age.” *Cinema Journal* 46 (1): 128–33. <https://doi.org/10.1353/cj.2007.0001>.
- Hasan, Renta Vulkanita. 2020. “INDONESIAN DOCUMENTARY: A THEORETICAL REVIEW OF TRUTH CLAIMS PERSPECTIVE.” *Journal of Urban Society's Arts* 7 (1): 15–20. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i1.3903>.
- Hasan, Renta Vulkanita, Gabriel Roosmargo Lono Lastoro Simatupang, and Kurniawan Adi Saputro. 2018. “KLAIM KEBENARAN FILMIS DOKUMENTER: PROBLEM DAN ALTERNATIF SUDUT PANDANG.” *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi* 14 (2): 77–86. <https://doi.org/10.24821/rekam.v14i2.1715>.
- Hermansyah, Kusen Dony. 2018. “Kesalahan Pemikiran Tentang Riset Dalam Pembuatan Film Dokumenter.” *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru* 10 (2): 47–56.
- John, Aliprantis, Caridakis George, John Aliprantis, and George Caridakis. 2020. “International Conference on Cultural Informatics , Communication & Media Studies of the Aegean of the Aegean” 1.
- Karpenko, Kateryna, and Serhiy Gulevsky. 2020. “Educational Function of Documentary Television Series: Philosophical Understanding.” *Filosofiya Osvity. Philosophy of Education* 25 (2): 273–86. <https://doi.org/10.31874/2309-1606-2019-25-2-15>.
- Kuehl, Jerome. 2020. “Documentary Media: History, Theory, Practice.” *Historical Journal of Film, Radio and Television* 40 (1): 233–34. <https://doi.org/10.1080/01439685.2018.1543234>.
- Leitz, Robert C. 1985. “Teaching Documentary Editing.” *The Papers of the Bibliographical Society of America* 79 (1): 112–112. <https://doi.org/10.1086/pbsa.79.1.24303880>.
- Monageng Mogalakwe. 2009. “The Documentary Research Method – Using Documentary Sources in Social Research.” *Eastern Africa Social Science Research Review* 25 (1): 43–58. <https://doi.org/10.1353/eas.0.0006>.
- Moon, Won Leep. 2018. “Documentary and Its Realism.” *Studies in Documentary Film* 12 (1): 43–55. <https://doi.org/10.1080/17503280.2017.1420413>.
- Nichols, Bill. 1976. “Documentary Theory and Practice.” *Screen* 17 (4): 34–48. <https://doi.org/10.1093/screen/17.4.34>.
- Önen, Ufuk. 2021. “The Voice as a Narrative Element in Documentary Films.” *Resonance* 2 (1): 6–18. <https://doi.org/10.1525/res.2021.2.1.6>.

- Reeder, Jake Chapman. 2021. "The Function of Narrative in Interactive Documentary." *Studies in Documentary Film* 15 (3): 220–37.
<https://doi.org/10.1080/17503280.2020.1815124>.
- Setiawan, I Nyoman Anom Fajaraditya, I Nyoman Widhi Adnyana, Komang Redy Winatha, and I Nyoman Yoga Trisemarawima. 2019. "FILM DOKUMENTER EKSISTENSI TARIAN DAN KESENIAN SAKRAL WAYANG WONG DESA ADAT SIDAN." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 5 (02): 251–64.
<https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i2.2561>.
- Shaw, Ryan, Patrick Golden, and Michael Buckland. 2012. "Integrating Collaborative Bibliography and Research." *Proceedings of the ASIST Annual Meeting* 49 (1). <https://doi.org/10.1002/meet.14504901245>.
- Skopeteas, Ioannis. 2020. "Documentary Genres. Criteria and Dominant Theories." *International Conference on Cultural Informatics, Communication & Media Studies* 1 (1). <https://doi.org/10.12681/cicms.2763>.
- Suryani, Ita. 2014. "MENGGALI KEINDAHAN ALAM DAN KEARIFAN LOKAL SUKU BADUY (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter 'Indonesia Bagus' Di Stasiun Televisi NET.TV)." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 13 (2): 179.
<https://doi.org/10.14421/musawa.2014.132.179-194>.
- Terrone, Enrico. 2020. "Documentaries, Docudramas, and Perceptual Beliefs." *Journal of Aesthetics and Art Criticism* 78 (1): 43–56.
<https://doi.org/10.1111/jaac.12703>.
- Thomson, T. J. 2021. "Mapping the Emotional Labor and Work of Visual Journalism." *Journalism* 22 (4): 956–73.
<https://doi.org/10.1177/1464884918799227>.
- Yahaya, Wan Aida Wan, and Shamila Mohamed Shuhidan. 2020. "Documentary Storytelling Techniques: Mapping Strategies among Film Students." *Asian Journal of University Education* 16 (3): 247–54.
<https://doi.org/10.24191/ajue.v16i3.10273>.
- Yakimov, Andrey E. 2021. "Specifics of the Distinction between Documentary and Fiction Cinematography in the Context of the Representational Issue of Daily Life." *Общество: Философия, История, Культура*, no. 9: 26–32.
<https://doi.org/10.24158/fik.2021.9.4>.

DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL

Arsip berita Youtube Net. Jawa Tengah – Ladang Garam Kebanjiran.

Arsip Video dokumentasi pribadi Nur Saliq.

Arsip Video Youtube Sotet Toyeng

Arsip Video Kevin Sulistyو Adjie.

DAFTAR NARASUMBER

Narasumber 1

Nama : Moh Nur Saliq
 Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 11 Juni 1979
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 Nomor telepon : 0882-1480-8309
 Alamat Rumah : Dusun Jono Krajan, RT: 003 RW: 003, Jono,
 Kecamatan Tawangharjo, Grobogan, Jawa
 Tengah

Narasumber 2

Nama : Marsiyam
 Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 22 Maret 1951
 Pendidikan Terakhir : SD
 Nomor telepon : 0882-1480-8309
 Alamat Rumah : Dusun Jono Krajan, RT: 003 RW: 003, Jono,
 Kecamatan Tawangharjo, Grobogan, Jawa
 Tengah